



The Importance of Building a Solid Team to Enhance Strategies and Practices in Entrepreneurship at SMK Al-Islah

Pentingnya membangun tim yang solid untuk meningkatkan strategi dan praktik dalam kewirausahaan di SMK Al-Islah

Sahala Ilzam Fidaroini Yusuf^{1*}, Muzarri`ul Bardi², Nirmala Innisak³, M. Aflach Afi Shona⁴

Published online: 11 October 2025

ABSTRACT

Building a solid team and effective leadership are key to entrepreneurial success, especially in vocational education environments such as SMK Al-Islah. Entrepreneurial success does not solely depend on brilliant ideas but also on the ability to form and manage teams effectively. Building a solid team requires a strategy for recruiting members with complementary competencies, as well as fostering a sustainable work culture and group collaboration. This approach not only enhances technical skills but also communication and conflict resolution abilities. Understanding strong entrepreneurial team management also prepares students to face social and economic challenges and cultivates a high level of social awareness. The community service programme at SMK Al-Islah Surabaya demonstrates an increase in students' understanding of leadership and team management concepts, as evidenced by improved post-test results and students' enthusiasm in discussions and practical projects. Practical training, such as creating organisational charts and job descriptions for a fictional company, significantly strengthens students' understanding of team management, self-development, and leadership. Through understanding self-leadership, building a solid team, the main functions of team management in running a business, and the main aspects of entrepreneurial leadership, students are expected to become economically competitive, socially conscious, and innovative entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurship, Solid Team, Entrepreneurial Leadership, Team Management, Vocational Education (SMK)

Abstrak. Membangun tim yang solid dan kepemimpinan yang efektif adalah kunci keberhasilan kewirausahaan, terutama di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMK Al-Islah. Keberhasilan wirausaha tidak hanya bergantung pada ide cemerlang, tetapi juga pada kemampuan membentuk dan mengelola tim secara efektif. Pembentukan tim yang solid memerlukan strategi pencarian anggota dengan kompetensi yang saling melengkapi, serta pembangunan budaya kerja bersama yang berkelanjutan dan kolaborasi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi dan penyelesaian konflik. Pemahaman tentang manajemen tim kewirausahaan yang kuat juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, serta menumbuhkan kepedulian sosial yang tinggi. Program pengabdian masyarakat di SMK Al-Islah Surabaya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa siswi terhadap konsep kepemimpinan dan manajemen tim, yang terlihat dari peningkatan hasil post-test dan antusiasme siswa dalam diskusi serta proyek praktis. Pelatihan berbasis praktik langsung, seperti membuat bagan organisasi dan deskripsi pekerjaan perusahaan fiktif, secara signifikan memperkuat pemahaman siswa tentang manajemen tim, pengembangan diri, dan kepemimpinan. Melalui pemahaman tentang memimpin diri sendiri, membangun tim yang solid, fungsi utama manajemen tim dalam menjalankan usaha, dan aspek utama kepemimpinan kewirausahaan, siswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang kompetitif secara ekonomi, peduli sosial, dan inovatif.

Keyword: Kewirausahaan, Tim Solid, Kepemimpinan Kewirausahaan, Manajemen Tim, Pendidikan Kejuruan

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Sahala Ilzam Fidaroini Yusuf
Email: 3230022068@unusa.student.ac.id

PENDAHULUAN

Kewirausahaan kini menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan kejuruan seperti di

SMK Al-Islah, mengingat peran strategisnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan kerja baru. Namun, membangun sebuah usaha tidak hanya memerlukan ide brilian, tetapi juga tim yang solid. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pembelajaran kewirausahaan belum cukup jika hanya berfokus pada individu. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan usaha baru justru lahir dari kerja sama tim, bukan oleh pendiri tunggal (Lazar et al., 2020). Dengan demikian, penting bagi SMK Al-Islah untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa keberhasilan wirausaha sangat bergantung pada kemampuan membangun dan mengelola tim yang efektif sejak tahap perencanaan usaha.

Dalam membentuk tim kewirausahaan yang kokoh, aspek kepemimpinan menjadi krusial. Ahmed dan Harrison (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan adalah proses sosial dinamis yang melibatkan pembelajaran tim, observasi sejawat, dan pengembangan diri yang terstruktur (Ahmed & Harrison, 2022). Kepemimpinan ini tidak hanya memotivasi, tetapi juga mengarahkan anggota tim dalam merumuskan visi, mengambil risiko, dan mengoptimalkan peluang. Hal tersebut sangat relevan bagi siswa SMK Al-Islah yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia usaha. Dengan mengasah kemampuan memimpin dalam konteks tim, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan nyata saat mendirikan atau mengelola usaha bersama setelah lulus nanti.

Pembangunan tim tidak sekadar menyatukan orang dengan keterampilan serupa, melainkan juga melibatkan strategi mencari anggota yang memiliki kompetensi saling melengkapi (Lazar et al., 2020). Hal ini sesuai dengan konsep “resource seeking” dalam pembentukan tim wirausaha, di mana setiap anggota dipilih berdasarkan keahlian yang dapat mengisi kekosongan atau memperkuat fondasi bisnis (Lazar et al., 2020). Bagi SMK Al-Islah, penting untuk menerapkan pendekatan ini dalam proyek kewirausahaan siswa, misalnya dengan menugaskan siswa membentuk tim berdasarkan kombinasi keterampilan produksi, pemasaran, dan administrasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teknis bisnis tetapi juga strategi kolaborasi yang efektif.

Membangun tim solid juga berarti membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan. Studi Ahmed dan Harrison menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan paling efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi kelompok (Ahmed & Harrison, 2022). Pendekatan ini dapat diadaptasi di SMK Al-Islah melalui program simulasi usaha atau kerja proyek kolektif. Dengan bekerja dalam tim, siswa akan berlatih berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan bersama, kompetensi lunak juga sama pentingnya dengan keterampilan teknis dalam dunia bisnis. Pendekatan ini sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan bersama.

Terakhir, urgensi membangun tim kewirausahaan yang kuat di SMK Al-Islah juga selaras dengan pentingnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang dinamis. Dalam literatur tentang social entrepreneurship, wirausaha bahkan tidak hanya dilihat sebagai pencipta keuntungan finansial, tetapi juga agen perubahan sosial (Martin & Osberg, 2007). Tim wirausaha yang solid akan mampu merumuskan strategi bisnis yang tak hanya kompetitif tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan demikian, SMK Al-Islah melalui program kewirausahaannya dapat turut mencetak generasi muda yang tidak hanya siap bersaing secara ekonomi, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Pendekatan ini mengacu pada prinsip siklus kegiatan pengmas yang terstruktur dan partisipatif. Dalam kegiatan ini pendekatan yang digunakan adalah bersifat aplikatif dan kolaboratif, dengan melibatkan siswa siswi SMK Al-Islah Surabaya sebagai subjek aktif sekaligus sebagai mitra belajar utama dalam proses pelatihan.

Tahapan pertama yakni melakukan identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui observasi, wawancara informal dengan guru SMK Al-Islah Surabaya. Dimana tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan guru yang bersangkutan, membahas tentang waktu yang bisa digunakan tanpa mengganggu kegiatan sekolah, tempat yang akan dipakai, jumlah siswa siswi yang akan berpartisipasi, serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswi di sekolah. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa siswi terhadap pentingnya manajemen tim untuk meningkatkan strategi dan praktik dalam kewirausahaan di SMK Al-Islah Surabaya. Hasil dari identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi sudah memahami dasar apa yang dimaksud dengan manajemen tim akan tetapi masih kurang pemahaman dalam pengimplementasian strategi dan praktik kewirausahaan. Dikarenakan kurangnya kepekaan terhadap diri sendiri yang mana itu diperlukan pada saat membangun sebuah tim, kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara membangun tim yang solid, dan kurangnya pemahaman tentang fungsi utama dari manajemen tim dalam menjalankan sebuah kewirausahaan, maka akan disusun modul yang berfokus pada pemahaman memimpin diri sendiri, membangun tim yang solid, fungsi utama manajemen tim, dan aspek utama dari seorang pemimpin kewirausahaan.



Gambar 1.

Tahapan kedua yakni perencanaan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut. Tim pengabdian masyarakat menyusun modul pelatihan yang terdiri atas : (1) pemahaman tentang memimpin diri sendiri. (2) pemahaman tentang membangun sebuah tim yang solid. (3) pemahaman tentang fungsi utama dari sebuah manajemen tim dalam menjalankan sebuah usaha. (4) pemahaman tentang aspek utama dari kepemimpinan kewirausahaan. Pemberian modul pelatihan dan pembuatan oleh siswa siswi tentang bagan organisasi dan job description perusahaan fiktif yang menguraikan tugas masing-masing posisi, serta pemberian simulasi kasus yang telah disiapkan sebagai alat bantu pembelajaran. Pembuatan jadwal kegiatan dan penugasan fasilitator disusun agar proses pelatihan berjalan secara efektif dan interaktif.

Tahapan ketiga yakni pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk presentasi modul pelatihan dan diikuti dengan kegiatan selama tiga hari.

1. Hari pertama berfokus pada penyampaian pemahaman tentang memimpin diri sendiri, tentang membangun sebuah tim yang solid, tentang fungsi utama dari sebuah manajemen tim dalam menjalankan sebuah usaha, dan tentang aspek utama dari seorang pemimpin kewirausahaan.



Gambar 2

2. Hari kedua berisi praktik, dimana siswa siswi dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat bagan organisasi dan job description perusahaan fiktif disertai dengan uraian tugas masing-masing posisi yang dibuat.



Gambar 3

3. Hari ketiga berisi tentang presentasi hasil dengan disertai pemberian simulasi kasus yang telah disiapkan, lalu diskusi dilakukan diakhir sebagai umpan balik dari fasilitator, serta pemberian reward sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4

4. Tahapan keempat yakni dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dengan tujuan mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta upaya perbaikan ke depan dan juga untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan telah tercapai.



Gambar 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dari program ini yang dilaksanakan di SMK Al-Islah Surabaya, yang berlokasi di Jl. Rungkut Tengah No. 31 Surabaya dan diikuti kurang lebih oleh 45 siswa dan siswi. Pembagian pre test disebarkan untuk mengetahui pemahaman siswa siswi tentang materi yang akan disampaikan, hasilnya menunjukkan 8% siswa siswi hanya memahami dasar materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini. Kemudian dibagikan lagi post test setelah kegiatan berakhir dan adanya kenaikan dengan hasil menunjukkan 9,7% siswa siswi memahami materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini beberapa pembahasan yang telah diberikan dan telah dipahami oleh siswa siswi, yaitu:

Memahami diri sendiri

Dimana memahami diri sendiri sebelum memimpin atau membangun tim merupakan langkah fundamental yang sangat penting dalam sebuah kepemimpinan yang efektif. Hal ini dikenal dengan self awareness atau kesadaran diri, karena seorang pemimpin yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi memungkinkan untuk mampu memahami karakter, kepribadian, kebiasaan, kemampuan, dan sesuatu yang penting lainnya untuk dirinya sendiri dan juga tim yang solid. Pemahaman ini juga memungkinkan pemimpin untuk menilai secara objektif bagaimana tindakan, perkataan, dan keputusan yang diambil akan mempengaruhi tim dan lingkungan sekitar.

Membangun tim yang solid

Membangun tim yang solid adalah fondasi utama dalam kewirausahaan. Tim yang solid akan mampu mendorong pertumbuhan bisnis, mempercepat pencapaian target, memunculkan inovasi baru, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan nyaman. Tim yang solid dalam kewirausahaan terbentuk melalui proses seleksi anggota yang baik dan juga peran pemimpin yang suportif, seperti menentukan visi dan misi bersama, melakukan rekrutmen anggota yang selektif, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dan sesuai, komunikasi secara terbuka, melakukan pengembangan dan pelatihan berkelanjutan, serta pemberian apresiasi dan evaluasi secara berkala.

Fungsi utama manajemen tim

Manajemen tim sangat diperlukan dalam sebuah kewirausahaan karena sebagai cara untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan anggota tim agar dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi atau proyek secara efisien. Manajemen tim meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)
Menetapkan tujuan yang jelas dan membuat rencana tindakan yang akan dilakukan agar tim mengetahui apa saja yang harus dicapai.
2. Pengorganisasian (*organizing*)
Melakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota, serta menyediakan sumber daya yang memadai.
3. Pengarahan (*leading*)
Memimpin, memberikan motivasi, dan memastikan komunikasi serta operasional berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Pengendalian (*controlling*)
Memantau kemajuan, mengevaluasi hasil, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan kedepannya.

Aspek utama kepemimpinan kewirausahaan

Kepemimpinan kewirausahaan yaitu menggabungkan kewirausahaan dan kepemimpinan dalam membangun bisnis, memberdayakan tim, mendorong inovasi dan menciptakan peluang. Terdapat 3 aspek dalam kepemimpinan kewirausahaan

(*entrepreneurial leadership*), yaitu:

1. *Innovate*

Seorang leader kewirausahaan harus menciptakan dan mengelola perubahan yang terjadi akibat ketidak pastian dari persaingan bisnis yang kompetitif.

2. *Lead*

Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin diri sendiri terlebih dahulu sebelum memimpin tim yang lebih besar.

3. *Execute*

Mampu melaksanakan tahapan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana mampu dalam mengorganisir sumber daya, pengawasan pelaksanaan, serta pengendalian hasil kerja.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, siswa siswi juga menunjukkan keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, dan mini proyek untuk membuat bagan organisasi dan job description perusahaan fiktif disertai dengan uraian tugas masing-masing posisi yang dibuat. Dengan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya tentang menambah pemahaman saja, tetapi juga menambah pola pikir baru dari yang sebelumnya “yang penting memimpin” menjadi “perlunya manajemen tim sebaik mungkin”. Antusiasme yang tinggi juga menjadikan kegiatan ini lebih positif dan memiliki timbal balik yang baik, bisa terlihat dari keterlibatan siswa siswi dalam setiap sesi kegiatan, tanya jawab dan diskusi, serta keberanian dalam berbicara mengutarakan pendapat dan rasa keingintahuannya.

Tim pengabdian masyarakat juga memberikan apresiasi kepada siswa siswi yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berlangsung. Apresiasi berupa souvenir untuk 3 siswa siswi aktif, ini diberikan tidak hanya sebagai kenangan saja tetapi sebagai bentuk penghargaan atas semangat mereka dalam belajar. Diharapkan dengan apresiasi yang diberikan ini siswa siswi lebih semangat dalam belajar dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan dan manajemen tim. Melalui pengenalan materi memahami diri sendiri, membangun tim yang solid, fungsi utama manajemen tim dan aspek utama kepemimpinan kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga dilatih berpikir analitis dan aplikatif dalam konteks dunia usaha. Indikator keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut, yang secara langsung mendukung tumbuhnya pola pikir kewirausahaan dan profesionalisme sejak dini di kalangan pelajar SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya membangun tim yang solid dan kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama keberhasilan kewirausahaan, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMK Al-Islah. Keberhasilan wirausaha tidak hanya bergantung pada ide cemerlang, melainkan pada kemampuan membentuk dan mengelola tim secara efektif. Pembentukan tim yang solid memerlukan strategi pencarian anggota dengan kompetensi yang saling melengkapi, serta pembangunan budaya kerja bersama yang berkelanjutan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga komunikasi dan penyelesaian konflik.

Pemahaman tentang manajemen tim kewirausaha yang kuat berperan dalam mempersiapkan siswa siswi menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Program pengabdian masyarakat di SMK Al-Islah Surabaya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan dan manajemen tim, terbukti dari peningkatan hasil post-test dan antusiasme siswa dalam diskusi serta proyek praktis. Pelatihan berbasis praktik langsung, seperti membuat bagan organisasi dan job description perusahaan fiktif disertai dengan uraian tugas masing-masing posisi yang dibuat secara signifikan memperkuat pemahaman siswa tentang manajemen tim, pengembangan diri, dan kepemimpinan.

Melalui pemahaman tentang memimpin diri sendiri, pemahaman tentang membangun sebuah tim yang solid, pemahaman tentang fungsi utama dari sebuah manajemen tim dalam menjalankan sebuah usaha dan pemahaman tentang aspek utama dari pemimpin kewirausahaan, diharapkan siswa siswi dapat menjadi wirausahawan yang kompetitif secara ekonomi, peduli sosial, dan inovatif, siap menghadapi tantangan masa depan.

Conflict of Interests

Tim penulis menyatakan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan terkait kepengarangan dan publikasi untuk artikel ini.

REFERENCES

- Ahmed, F., & Harrison, C. (2022). Entrepreneurial leadership development in teams: A conceptual model. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 24(3), 1-13. <https://doi.org/10.1177/14657503221143977>
- Lazar, M., Miron-Spektor, E., Agarwal, R., Erez, M., Goldfarb, B., & Chen, G. (2020). Entrepreneurial team formation. *Academy of Management Annals*, 14(1), 25-59. <https://doi.org/10.5465/annals.2017.0131>
- Liebowitz, S. J., & de Meuse, K. P. (1982). The application of team building. *Human Relations*, 35(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177/001872678203500102>
- Martin, R. L., & Osberg, S. (2007). Social entrepreneurship: The case for definition. *Stanford Social Innovation Review*, 5(2), 29-39.

This page has been intentionally left blank